

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan mempunyai enam tingkat, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.

d. Analisi (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi yang masih ada kaitannya antar satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian baru dan dapat menyusun formulasi yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

A.2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

b. Media massa/ sumber

Informasi Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediatee impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh

terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani dalam Yuliana, 2017).

A.3 Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan, penyebab, pencegahan, akibat, perawatan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Arikunto (2010), untuk memudahkan terhadap pemisahan tingkat pengetahuan dalam penelitian, tingkat pengetahuan dibagi berdasarkan skor yang terdiri dari:

- 1) Baik bila tingkat pengetahuan 76% sampai dengan 100%
- 2) Cukup bila tingkat pengetahuan 56% sampai dengan 75%
- 3) Kurang bila tingkat pengetahuan dibawah 56%

B. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut salah satunya pengetahuan menyikat gigi

meliputi frekuensi menyikat giginya, cara menyikat gigi, serta pasta gigi yang digunakan (Astuti, 2022).

B.1. Cara Memelihara Kebersihan Gigi Dan Mulut

B.1.1. Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut *World Health Organization* (WHO), kebersihan kesehatan gigi dan mulut adalah kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi untuk mencegah timbulnya penyakit pada gigi dan mulut (Andreas, 2012).

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi. Menyikat gigi dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi dan mencegah masalah kesehatan gigi (Antika, 2018).

Teknik cara menyikat gigi adalah sebagai berikut :

1. Letakkan posisi sikat 45 derajat terhadap gusi
2. Gerakkan sikat dari arah gusi ke bawah untuk gigi rahang atas dengan gerakan mencungkil
3. Gerakan sikat dari arah gusi ke atas untuk gigi rahang bawah
4. Sikat seluruh permukaan yang menghadap bibir dan pipi serta permukaan dalam dan luar gigi dengan cara tersebut
5. Sikat permukaan kunyah gigi dari arah belakang (Nilasari, 2020).

Tips menjaga sikat gigi agar tetap sehat untuk digunakan:

- a. Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan WC, sebab WC mengandung banyak kuman, kuman dari WC dapat menempel ke sikat gigi
- b. bilas sikat gigi hingga benar-benar bersih
- c. simpan sikat gigi di tempat yang kering
- d. jangan menggunakan sikat gigi bergantian
- e. jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain
- f. gantilah sikat gigi setelah mengalami sakit gigi

- g. gantilah sikat gigi dengan rutin 3 – 4 bulan sekali
- h. hindari penggunaan sikat gigi yang terbuka karena akan menjadi tempat perkembangbiakan kuman (Senjaya, 2013).

B.1.2 Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Ideal bila dilakukan tiga kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kaunang, 2013).

B.1.3 Pasta gigi

Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis, selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembap, pengawet, fluor dan air. Cara menuangkan pasta gigi kategori sedang diberi ukuran sebesar biji jagung (Baskara, 2022).

B.1.4. Diet Makanan

Makanan atau substrat merupakan salah satu unsur untuk terjadinya karies. Memakan makanan yang manis dan lengket merupakan faktor risiko terjadinya karies. Susunan makanan sebaiknya mengikuti anjuran empat sehat lima sempurna (Simaremare, 2014).

Makanan yang bersifat membersihkan gigi seperti buah-buahan dan sayuran jika dikonsumsi setiap hari dan menjadi suatu kebiasaan yang dapat membantu mengurangi kerusakan gigi (Manbait, 2019).

B.2 Pemeriksaan Gigi Secara Rutin

Penting sekali untuk memastikan gigi anak tetap sehat dan kuat. Hal ini sangat penting untuk tetap memastikan kesehatan mulut dan gigi anak bila terdapat masalah kesehatan gigi. Menurut Ibar Maulana (2011), ada beberapa cara untuk merawat atau mencegah kerusakan gigi, yaitu:

- a. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi, setidaknya 6 bulan sekali.
- b. Pastikan anak menyikat gigi secara teratur dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

C. Penyuluhan

C.1. Definisi Penyuluhan

Menurut Subejo (2010), penyuluhan ialah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.

Penyuluhan kesehatan adalah usaha memberikan informasi, menanamkan kepercayaan, sehingga masyarakat sadar, percaya, mengerti, serta melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012).

C.2. Tujuan Penyuluhan

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 bahwa tujuan dari penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya.

Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan .

C.3. Sasaran Penyuluhan

Menurut Fitriani (2011), sasaran penyuluhan terdiri dari :

1. Individu
2. Keluarga

3. Kelompok sasaran khusus, misalnya:
 - a) Kelompok berdasarkan pertumbuhan, mulai dari anak sampai manula
 - b) Kelompok yang memiliki perilaku merugikan Kesehatan
 - c) Kelompok yang memiliki penyakit kronis
 - d) Kelompok yang ditampung di Lembaga tertentu, seperti panti asuhan, Lembaga masyarakat dan panti jompo
4. Masyarakat
 - a) Masyarakat binaan puskesmas
 - b) Masyarakat pedesaan
 - c) Masyarakat nelayan
 - d) Masyarakat yang terkena wabah

C.4 Faktor yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan (Artha Rahayu, 2018), adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pemberi penyuluhan
Dalam pemberian penyuluhan dibutuhkan persiapan, penguasaan materi, penampilan, penyampaian penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami.
- b. Faktor sasaran
Sasaran dilihat dari tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebiasaan adat istiadat kebiasaan dan kepercayaan.
- c. Proses dalam penyuluhan, waktu, tempat, jumlah sasaran perlu disesuaikan dengan kegiatan penyuluhan agar proses dalam penyuluhan berjalan dengan baik.

Hal yang harus diperhatikan penyuluh dalam melakukan penyuluhan ke masyarakat :

Dalam melakukan penyuluhan kesehatan, maka penyuluhan yang baik harus melakukan penyuluhan sesuai dengan langkah-langkah dalam penyuluhan kesehatan masyarakat sebagai berikut (Indriani, 2019).

- a. Mengkaji kebutuhan kesehatan masyarakat

- 1) Menetapkan masalah kesehatan masyarakat
 - 2) Memprioritaskan masalah yang terlebih dahulu ditangani melalui penyuluhan kesehatan masyarakat
- b. Menyusun perencanaan penyuluhan
- 1) Menetapkan tujuan
 - 2) Penentuan sasaran
 - 3) Menyusun materi / isi penyuluhan
- c. Memilih metode yang tepat
- 1) Menentukan jenis alat peraga yang akan digunakan
 - 2) Penentuan kriteria evaluasi
- d. Pelaksanaan penyuluhan
- 1) Penilaian hasil penyuluhan
 - 2) Tindak lanjut dari penyuluhan

C.5 Metode Penyuluhan

Menurut Husna (2019), menyatakan bahwa keberhasilan dalam upaya penyuluhan Kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Notoatmodjo (2011), metode penyuluhan dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Metode individual, penyuluhan disampaikan pada individu, misalnya melakukan kunjungan rumah.
- b. Metode kelompok
 1. Kelompok besar
Kelompok besar adalah kelompok dengan jumlah peserta penyuluhan lebih dari 20 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah dan seminar.

2. Kelompok kecil

Kelompok kecil adalah kelompok dengan jumlah peserta penyuluhan kurang dari 20 orang. Metode yang digunakan untuk kelompok kecil antara lain, diskusi kelompok, curah pendapat (*brain storming*), bola salju (*snow balling*), kelompok kecil-kecil (*bruzz group*), memainkan peran (*role play*), permainan simulasi (*simulation game*).

c. Metode penyuluhan massa (*public*)

Menurut Notoatmodjo (2011), metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah :

- a. Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi secara lisan kepada sasaran yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.
- b. Metode pameran sekumpulan bahan atau materi yang disusun secara teratur dan menarik untuk diperlihatkan dengan maksud untuk mengajarkan, memperkenalkan, mempertunjukkan, mempromosikan, bahkan sampai mempengaruhi sasaran yang melihatnya.
- c. Metode wawancara adalah salah satu metode Pendidikan kesehatan dengan jalan mengadakan tanya-jawab dan pengarahan ke arah tujuan.
- d. Metode demonstrasi adalah salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur.
- e. Metode simulasi adalah metode penyuluhan yang pelaksanaannya dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada penghayatan keterampilan aktualisasi dan praktik dalam situasi secara keseluruhan atau sebagian merupakan tiruan dari situasi sebenarnya.
- f. Metode curah pendapat adalah pengungkapan atau pemberian, pendapat, gagasan, ataupun ide secara cepat (*spontan*).

- g. Metode *Role Playing* adalah salah satu metode penyuluhan yang di dalam pelaksanaannya sasaran mengaktualisasikan perilaku spesifik tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan.

C.5.1 Media

Media berasal dari bahasa Latin yaitu "*medius*" yang secara harafiah yang berarti "perantara", "pengantar" dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses penyampaian informasi (Asyar, 2011).

Tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk memudahkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti yang cukup penting, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara (Maria Ulfah, 2019).

C.5.2 Jenis jenis media

Menurut Daulae (2019), jenis-jenis media dibagi menjadi:

a. Media Audio

Media audio adalah alat yang penyampaian pesannya diterima melalui indera pendengaran.

b. Media visual

Media visual merupakan pesan yang dituangkan dalam gambar gambar, animasi sehingga penerima dapat menerima gagasan dengan baik.

c. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat didengar oleh indera pendengaran dan penglihatan contohnya film, televisi, VCD.

C.5.3 Flipchart

Media flipchart merupakan media visual berupa cetakan berbentuk buku, setiap halaman berisi gambar yang dapat dibolak-balik. Media flipchart memiliki kelebihan diantaranya mampu memberikan informasi secara singkat dan praktis, untuk membuat pendengar memahami materi yang disampaikan (Yusriani, 2021).

Syarat-syarat pembuatan media gambar, dalam penelitian ini media flipchart perlu memperhatikan prinsip- prinsip desain, antara lain (Sudjana, 2013) :

- 1) Kesederhanaan
- 2) Keterpaduan antara bagian satu dan bagian yang lainnya
- 3) Menekankan bagian penting
- 4) Keseimbangan antara tulisan dan ilustrasi
- 5) Berurutan
- 6) Bentuk yang konsisten
- 7) Penyesuaian dengan ruang atau lingkungan belajar
- 8) Pemilihan warna yang sesuai



Gambar 2.1 Flipchart

Kelebihan media flipchart sebagai berikut:

1. Menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis
2. Dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan (kelas)
3. Bahan pembuatan relatif murah
4. Mudah dibawa kemana-mana
5. Meningkatkan kreativitas belajar siswa

Kekurangan media flipchart sebagai berikut:

1. Tidak dapat digunakan untuk kelompok besar
2. Membutuhkan kepandaian menulis dan menggambar yang cukup baik (Nurhasnawati, 2015).

C.5.4 Poster

Poster berisikan pesan singkat dalam bentuk gambar dengan kombinasi visual yang jelas dan mencolok yang bertujuan untuk mengajak atau mempengaruhi pendengar agar tertarik pada informasi yang disampaikan. Media poster mampu meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan perilaku hidup sehat (Andriani et al., 2020).



Gambar 2.2 Poster

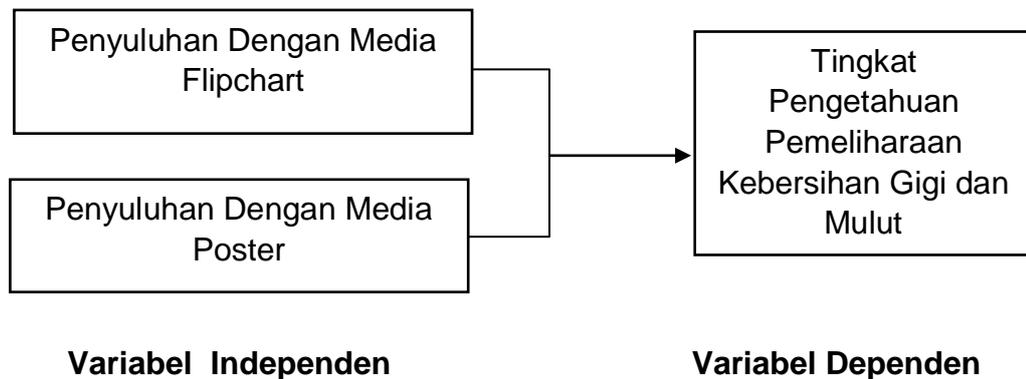
Kelebihan media poster adalah sebagai berikut:

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan.
2. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
3. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan.
4. Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media Poster adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya.
- 2) Diperlukan kemampuan membaca untuk memahami isi poster.
- 3) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual (Astuti, 2018).

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

E. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan menggunakan media flipchart adalah upaya untuk peningkatan derajat kesehatan gigi siswa/i Kelas IV SD Negeri 105331 Kec. Tanjung Morawa yang dapat mengubah perilaku tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan media flipchart.
2. Penyuluhan dengan menggunakan media poster adalah upaya untuk peningkatan derajat kesehatan gigi siswa/i Kelas IV SD

Negeri 105331 Kec. Tanjung Morawa yang dapat mengubah perilaku tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan media poster.

3. Tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah hasil tahu atau pemahaman siswi/i Kelas IV SD Negeri 105331 Kec. Tanjung Morawa tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang dilihat berdasarkan pengisian kuesioner sebanyak 12 pertanyaan soal. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori: (baik, sedang, buruk).